



MODEL PENGEMBANGAN PERMAINAN GOBAG SODOR BOLA PADA PEMBELAJARAN BOLA TANGAN DALAM PENJASORKES SISWA KELAS V PADA SEKOLAH DASAR

Dewi Rosianah *, Hermawan Pamot. R, Ipang Setiawan

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info n

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2012
Disetujui Oktober 2012
Dipublikasikan Maret 2013

Keywords:
volleyball
development
games vonis

Abstrak

Gobag sodor merupakan permainan tradisional dalam kategori permainan bola kecil disekolah, namun pada kenyataannya guru penjasorkes juga belum mengajarkan permainan tradisional kepada peserta didiknya. Maka dari itu perlu adanya modifikasi dalam proses pembelajarannya. Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan, dan hasil pengembangannya yaitu model pengembangan permainan Gobag sodor bola. Adapun prosedur pengembangan produk meliputi analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba kelompok kecil dan revisi, uji coba kelompok besar dan produk akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan di lapangan dan kuesioner yang diperoleh dari evaluasi ahli dan hasil pengisian kuesioner oleh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Dari hasil uji ahli diperoleh persentase rata-rata hasil analisis produk sebesar 83,55% dengan kriteria sangat baik. Data hasil kuesioner siswa pada uji coba kelompok kecil diperoleh rata-rata jawaban dengan persentase 63,06% dengan kategori cukup baik, dan data hasil kuesioner siswa uji coba kelompok besar diperoleh jawaban dengan persentase 85,18% dengan kategori baik. Berdasarkan data hasil penelitian, disimpulkan bahwa permainan gobag sodor bola dapat digunakan guru penjas sebagai permainan alternatif dalam pembelajaran penjasorkes.

hasil baik sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran penjasorkes. Saran bagi guru penjasorkes di sekolah dasar dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Abstract

Gobag Sodor is a traditional game in the category of small school football game, but in reality the teacher has not taught penjasorkes traditional games to the students. Thus the need for modifications in the learning process. This research method is the research, development and results of the model of development of the game developers Gobag Sodor ball. The procedures include analysis of product development product that will be developed, developing initial products, expert validation, and revision, testing and revision of the small group, large group and test the final product. The data was collected using field observations and questionnaires were obtained from the results of expert evaluation and student questionnaires. The data analysis technique used is descriptive percentages. From the test results obtained by the expert average percentage of product analysis of 83.55% with the criteria very well. Data results of the questionnaire students in small group trials obtained with an average percentage of 63.06% response by category quite well, and questionnaire data from a large group of students test answers obtained with the percentage of 85.18% to the good category. Based on survey data, it was concluded that the game ball gobag Sodor penjas teachers to use as an alternative game in physical education learning exercise and health. © 2012 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya inti pendidikan jasmani adalah gerak. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk membangkitkan gairah dan motivasi anak dalam gerak. Karena bergerak tidak hanya merupakan kebutuhan alami peserta didik sekolah dasar, melainkan juga membentuk, membina dan mengembangkan anak (Soemitro,1992:3). Gobag sodor merupakan salah satu jenis olahraga permainan tradisional Indonesia. Selain itu, pendidikan jasmani melalui permainan gobag sodor juga ditujukan untuk mengembangkan konsep gerak dan meningkatkan kebugaran jasmani.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti ketika melihat guru penjas sedang mengajar. Peneliti juga mewawancarai guru penjasorkes tentang pembelajarannya selama ini, kemudian guru penjas bersedia kelasnya diberi permainan tradisional, karena guru penjas di sekolah tersebut jarang mengajarkan permainan tradisional kedalam pembelajarannya. Guru penjas sekolah dasar sudah memberikan suatu pembelajaran yang cukup baik sehingga anak didiknya tidak merasa bosan. Dari uraian diatas peneliti mengeluarkan ide untuk menciptakan dan memodifikasi jenis olahraga permainan tradisional ini dalam bentuk permainan lain supaya anak-anak mengetahui permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes. Pengembangan model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan siswa supaya lebih aktif bergerak. Oleh karena itu melalui model pengembangan permainan gobag sodor bola diharapkan anak-anak tidak hanya mampu melakukan aktivitas gerak yang terdapat didalamnya melainkan juga anak-anak mengetahui macam-macam permainan tradisional yang diwariskan oleh orang jaman dahulu, siswa mampu mengambil pembelajaran didalamnya baik itu berupa pembelajaran moral, etika, serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang mencerminkan cinta tanah air dan bangsa. Sehingga permainan tradisional tidak tergerus atau menghilang disebabkan oleh kemajuan zaman yang pesat.

Pengembangan ini menggunakan bola, cara bermain pun hampir sama dengan permainan gobag sodor . Model permainan gobag sodor bola ini sengaja dibuat tidak jauh dari bentuk aslinya agar tidak menghilangkan unsur-unsur yang terdapat pada permainan gobag sodor sesungguhnya dan pada gobag sodor bola menggunakan poin dari start sampai finish dan mencetak bola ke gawang. Melalui modifikasi permainan ini, kita dapat menanamkan nuansa pendidikan dengan mengedepankan sikap sportivitas, jujur, kerja sama, dan aspek lainnya. Tidak lupa ranah

kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dimasukkan dalam pembelajaran modifikasi permainan gobag sodor bola ini.

Dari latar belakang diatas peneliti dapat menyimpulkan alasan mengapa permasalahan tersebut perlu untuk diteliti , yaitu : 1) Gobag sodor bola merupakan permainan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan karena unsure kebugaran jasmani dalam permainan ini sangat menonjol. 2) Usia anak sekolah dasar merupakan usia yang sangat penting dalam meningkatkan gerak dasar sehingga mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat usia pertumbuhan dan perkembangan gerak dasarnya. 3) Permainan merupakan alat untuk mendidik siswa, oleh karena itu harus dikembangkan berbagai jenis permainan yang menarik dan menyenangkan dengan mengedepankan sikap sportivitas, jujur, kerja sama, dan aspek lainnya. Tidak lupa didalamnya mengandung ranah kognitif, afektif , dan psikomotorik siswa. 4) Permainan Gobag sodor belum diajarkan oleh guru dalam bentuk modifikasi, sehingga dijumpai siswa yang kurang antusias, bosan dan malas untuk bergerak.

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dikaji adalah : “Bagaimanakah model pengembangan permainan gobag sodor bola pada pembelajaran bola tangan dalam penjasorkes bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Manyaran 3 Kec. Semarang Barat?

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran gobag sodor bola pada pembelajaran bola tangan dalam penjasorkes pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Manyaran 3 Kec. Semarang Barat dalam pembelajaran penjasorkes sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek pembelajaran dan meningkatkan aktivitas jasmani siswa. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan dan juga digunakan sebagai alat pendidikan untuk mencapai tujuan umum pendidikan nasional.

Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan penjas tidak semata-mata pada aspek jasmani saja tetapi aspek mental dan sosial. Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan itu sendiri, yaitu “Developmentally Appropriate Practice” (DAP). Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP. Oleh karena itu, DAP termasuk di dalamnya “body scalling” atau ukuran tubuh siswa harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran penjas. Cara

ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi tingkat yang lebih tinggi. Modifikasi tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya (Yoyo Bahagia dan Adang Suherman, 2000:1-2). Gerak (motor) sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Pengertian gerak dasar adalah kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari yang meliputi gerak jalan, lari, lompat, lempar (Aip Syarifudin dan Muhadi, 1992:24).

Permainan bola tangan akan menimba berbagai manfaat dari permainan yang ditekuninya. Selain manfaat fisik yang jelas-jelas berhubungan dengan peningkatan kebugaran jasmani dan peningkatan keterampilan tingkat tinggi, seorang pemain bola tangan pun bisa memetik manfaat secara mental-emosional serta sosial dari olahraga bola tangan (Agus Mahendra, 2000:7). Ada 10 komponen kondisi fisik, tapi dalam permainan gobag sodor bola menggunakan 4 komponen kondisi fisik yaitu daya tahan, kekuatan, kelincahan, dan reaks.

Hakekat permainan tradisional gobag sodor menurut Soemitro (1992:172). Setiap daerah mempunyai permainan yang pelaksanaannya hampir sama atau banyak persamaannya dengan permainan daerah lainnya. Tentang nama permainan ada yang sama, tetapi tidak jarang namanya pun berbeda, padahal pelaksanaannya sama dengan permainan daerah lainnya tadi. Sebagai contoh dapat dikemukakan di Jawa Tengah dikenal ada permainan gobag sodor, yang di Jakarta disebut permainan galasin, di Sumatera Utara disebut margalah, dan ditempat lain akan bernama lain lagi, tetapi yang jelas bahwa permainan itu mempunyai aturan permainan yang hampir sama.

Permainan gobag sodor terdiri dari 2 grup yaitu grup jaga dan grup lawan. Setiap orang di grup jaga membuat penjagaan berlapis dengan cara berbaris ke belakang sambil merentangkan tangan supaya tidak dapat dilalui lawan. Satu orang penjaga lagi bertugas digaris tengah yang bergerak lurus dari penjaga lainnya (A. Husna M, 2009:1). Gusril (2000: 46-48) dalam Donny W.Y.K, menyatakan bahwa modifikasi memiliki keuntungan dan keefektifitasan, yang meliputi :

- Meningkatkan Motivasi dan Kesenangan Siswa dalam Pembelajaran Penjasorkes.
- Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.

- Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa.
- Mengatasi Kekurangan Sarana Prasarana.

Karakteristik Modifikasi Permainan Tradisional Gobag Sodor Bola.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah modifikasi model pembelajaran permainan gobag sodor pada permainan bola tangan yang bertujuan supaya anak bisa meningkatkan aktivitas olahraga dengan aktif, senang, dan tanpa ada rasa jenuh. Cara bermain dan peraturan sama dengan permainan gobag sodor sesungguhnya, tetapi yang digunakan dalam permainan ini menggunakan bola tangan.

Tabel 1. Perbedaan permainan gobag sodor sebenarnya dengan modifikasi permainan gobag sodor bola.

Model pengembangan permainan gobag sodor bola merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang harus dikembangkan untuk siswa. Model pembelajaran gobag sodor bola diharapkan mampu membuat anak lebih aktif bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang menyenangkan

METODE PENGEMBANGAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk

menghasilkan produk yang berupa model permainan gobag sodor di modifikasi gobag sodor bola.. Menurut Borg & Gall seperti dikutip Punaji (2010:194), penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan pembelajaran.

Prosedur pengembangan model permainan kaskor untuk siswa sekolah dasar meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba kelompok kecil dan revisi, dan (5) uji coba kelompok besar dan produk akhir. Subjek uji coba terdiri atas : 1) Evaluasi ahli yang terdiri dari satu ahli penjas (Drs. Bambang Priyono, M.Pd.), dan dua ahli pembelajaran (Sunardi, S.Pd dan Nini Mahraini). 2) Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Manyaran 3 Kecamatan Semarang Barat Kabupaten Semarang yang berjumlah 12 orang. 3) Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Manyaran 3 Sokaraja Wetan Kecamatan Semarang Barat Kabupaten Semarang yang berjumlah 38 orang. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner, dokumentasi dan lembar pengamatan di lapangan. Dokumentasi berupa nama siswa, jumlah siswa kelas V, foto dan video kegiatan saat uji coba. Lembar pengamatan dilapangan digunakan untuk mengetahui kelayakan dan keterterimaan produk. Lem-

bar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari evaluasi ahli dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk persentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam pengolahan data, persentase diperoleh dengan rumus dari Muhamad Ali (1987:184) yaitu nilai yang diperoleh dibagi jumlah seluruh nilai dan dinyatakan dalam persen.

HASIL PENELITIAN

Setelah produk model permainan gobag sodor bola divalidasi oleh ahli dan para guru Penjas Sekolah Dasar serta dilakukan revisi, maka pada tanggal 17 Juli 2012 produk dilakukan uji coba kelompok kecil kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Manyaran yang berjumlah 12 siswa. Berdasarkan data pada hasil kuesioner yang diisi para siswa diperoleh persentase jawaban yang sesuai dengan aspek yang dinilai sebesar 63, 06%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka permainan gobag sodor bola telah memenuhi kriteria cukup baik.

Setelah produk model permainan gobag sodor bola divalidasi oleh ahli dan para guru Penjas Sekolah Dasar serta dilakukan revisi, maka pada tanggal 6 September 2012 produk dilakukan uji coba lapangan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Manyaran 3 yang berjumlah 38 siswa. Berdasarkan data pada hasil kuesioner yang diisi para siswa diperoleh persentase jawaban yang sesuai dengan aspek yang dinilai sebesar 85, 18 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka

. Hasil analisis data dari hasil uji coba lapangan oleh evaluasi ahli penjas, didapat rata-rata penilaian 83,55% (kriteria sangat baik).

KAJIAN DAN SARAN

Pengembangan permainan gobag sodor bola sangat efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa, karena dalam permainan ini terdapat berbagai ranah penjas yaitu lokomotor, nirlokomotor, dan manipulatif. Berbagai macam gerak seperti berlari, menangkap, melempar, menghindar, dan mencetak bola sangat dominan dalam pengembangan permainan gobag sodor bola. Adapun saran dalam penelitian ini:

- Model pengembangan pembelajaran gobag sodor bola ini salah satu pembelajaran alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar dalam konteks permainan.

- Dalam pembelajaran penjasorkes pada anak usia sekolah dasar sebaiknya dibuat model modifikasi permainan yang menarik, supaya anak dalam pembelajaran tidak bosan.

- Dalam permainan ini tentu tidak sepenuhnya sempurna dan masih perlu adanya sebuah pengembangan yang lebih lanjut, sehingga pembelajaran permainan tradisional ini dapat digunakan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 2000. Dasar-dasar Penjasorkes. Depdiknas.
- Ade Mardiana,dkk. 2009. Pendidikan Jasmani dan Olahraga.Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto,Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- A.Husna M. 2009. 100+Permainan Tradisional Indonesia. Yogyakarta : C.V. Andi Offset.
- Amung Ma'mun dan Yudha Saputra. 2000. Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. Jakarta: Depdiknas.
- Ateng, Abdulkadir.1992.asas dan landasan pendidikan jasmani. Jakarta: Depdikbud.
- Donny, Kusuma. 2010. Laporan Penelitian pengembangan Model Permainan Bulutangkis untuk Pembelajaran Penjasorkes Siswa Sekolah Dasar. Semarang: FIK Unnes.
- http://file.upi.edu/Direktori/KD-SUMEDANG/197212262005011002-PRANA_DWIJA_ISWARA/skkd%20SD-MI/57.%20Penjas%20SD-MI.pdf
- Mohamad Ali. 1987. Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi. Bandung : Angkasa Bandung.
- M. Sajoto. 1995. Peningkatan Dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga. Semarang: Dahara prize.
- Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta : PT Fajar Interpratama.
- Soemitro. 1992.Permainan Kecil. Jakarta:Depdikbud.
- Sugiyanto dan Sudjarwo.1993.perkembangan dan belajar gerak. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- E Mulyasa. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Luthan, Rusli. 2000. Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes. Jakarta: Depdikbud.
- M. Yunus. 1992. Olahraga Pilihan Bola Voli. Jakarta: Depdikbud.
- Mugiyo Hartono. 2010. Manajemen Keolahragaan. Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Setyosari. Punaji. 2010. Metodologi penelitian pendidikan dan pengembangan. Jakarta: Kencana.
- Slajar Gerak. Jakarta: Depdikbud.